

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Coronavirus atau yang di sebut Virus Corona merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang, seperti penyakit Flu. Siapapun dapat terinfeksi virus ini baik bayi maupun orang tua, dengan kondisi musim juga berpengaruh. Dengan keadaan seperti ini sehingga masyarakat harus mengikuti protocol pemerintah dengan melakukan isolasi mandiri di rumah dan tidak melakukan kepergian apabila tidak terlalu penting.

Gejala Coronavirus bervariasi, mulai dari flu biasa hingga gangguan pernapasan berat menyerupai pneumonia. Gejala corona yang umum dialami mereka yang mengalami infeksi coronavirus meliputi demam tinggi, batuk kering , pilek , hidung berair dan bersin – bersin, nyeri tenggorokan, sesak napas. Gejala virus corona tersebut dapat bertambah parah secara cepat dan menyebabkan gagal napas hingga kematian, Dr. Sepriani Timurtini Limbong (2019).

Kebijakan Pemerintah yang harus di taati oleh masyarakat dengan berdiam diri di Rumah dan melakukan aktivitas di rumah sehingga banyak kegiatan sekolah bahkan kuliah harus di liburkan dan melakukan pembelajaran di rumah secara mandiri.

Langkah-langkah telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini, salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan *Social Distancing*. Konsep ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi bahkan memutus mata rantai infeksi Covid-19 seseorang harus menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan missal, CNN Indonesia (2020).

Uang merupakan bagian terpenting dan tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Mulai dari anak- anak sampai dewasa menggunakan uang untuk memenuhi semua kebutuhannya. Kecerdasan finansial menjadi hal yang perlu diperhatikan di kehidupan yang serba modern seperti saat ini. Kecerdasan finansial yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengelola keuangan yang dimilikinya, dengan kesejahteraan finansial sebagai tujuan akhirnya (Widayati, Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Pembelajaran di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Finansial Mahasiswa, 2014)

Perencanaan keuangan sangat penting dilakukan oleh semua kalangan. Sebelum menggunakan uang terlebih dahulu harus merencanakan secara matang agar tidak terjadi kekurangan. Dalam kehidupan sehari- hari pengelolaan keuangan yang baik sangat dibutuhkan. Terutama bagi Mahasiswa, sebagai mahasiswa pendidikan ekonomi maka harus mampu mengelola keuangan dengan baik agar kebutuhannya dapat terpenuhi. Menurut Wulandari dan Hakim (2015) salah satu kecerdasan yang harus dimiliki

Mahasiswa adalah kecerdasan finansial, yaitu kecerdasan untuk mengelola keuangan pribadinya dengan baik.

Masa kuliah merupakan saat pertama Mahasiswa harus mampu mengelola keuangan sendiri tanpa adanya pengawasan dari orang tua. Mereka akan dihadapkan pada suatu permasalahan yang baru dalam lingkungan sekitar. Permasalahan yang timbul yaitu sebagian dari mereka yang belum memiliki pendapatan sendiri dan masih bergantung pada orang tua, selain itu banyak dari mereka yang boros akan kebutuhan yang tidak penting. Peran *financial literacy* bagi Mahasiswa menjadi lebih penting untuk mengelola sumber daya keuangan yang efektif dan efisien guna kesejahteraan hidup (Dyah Rini Prihastuti, 2018).

Ilmu keuangan terus berkembang dengan cepat, berbagai kemajuan terjadi tidak hanya dalam hal teori keuangan saja akan tetapi juga dalam hal praktiknya di dunia nyata. Setiap individu harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam mengelola keuangannya secara efektif. Selanjut menetapkan keputusan keuangan jangka pendek seperti tabungan dan pinjaman, maka juga harus memikirkan keuangan jangka panjang seperti perencanaan pensiun dan perencanaan pendidikan untuk anak-anaknya (Margareta F, 2015).

Sejalan dengan hal tersebut, kemampuan pengelolaan keuangan juga diterapkan pada kehidupan sehari-hari dan digunakan untuk menghadapi situasi krisis yang sedang terjadi. Seperti: untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kebutuhan akan kesehatan, kebutuhan pendidikan anak serta kebutuhan

jaminan di hari tua sangat diperlukan sebuah pengelolaan keuangan yang matang dan terencana (Rapih, 2016).

Financial Literacy didefinisikan sebagai kecerdasan atau kemampuan seseorang dalam mengatur dan mengelola keuangannya. Menurut Warsono (2010), literasi keuangan dalam bentuk pemahaman dalam semua aspek keuangan pribadi bukan untuk mempersulit atau mengekang orang dalam menikmati hidup, akan tetapi justru dengan literasi keuangan maka individu dapat menikmati hidup dengan mendayagunakan keuangannya dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadinya.

Badan Pusat Statistik mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Triwulan III – 2019 dibanding triwulan III- 2018 mengalami pertumbuhan 5,02%. Pertumbuhan tersebut didukung oleh semua lapangan usaha. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh pertumbuhan jasa lainnya sebesar 10,72%, diikuti jasa perusahaan sebesar 10,22%, jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 9,19% serta informasi dan komunikasi sebesar 9,15%. Berdasarkan sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan III-2019, sumber pertumbuhan tertinggi berasal dari Lapangan Usaha Industri Pengelolaan sebesar 0,86%, diikuti perdagangan besardan eceran, Reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 0,63% dan konstruksi sebesar 0,56%. Sementara pertumbuhan ekonomi Indonesia dari lapangan usaha lainnya sebesar 2,50% (Berita Resmi Statistik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan III-2019 No. 89/11/Th.XXII, 5 November 2019).

Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat semakin membaik. Peningkatan kesejahteraan ini mendorong peningkatan dana yang dimiliki masyarakat agar diinvestasikan untuk membayar asuransi. Akan tetapi hal ini tidak diimbangi dengan pengetahuan masyarakat akan produk- produk investasi karena literasi keuangan masyarakat masih sangat minim. Selain itu, masyarakat masih menganggap asuransi sebagai rencana keunagn yang sia- sia ([www. Jasindo.co.id](http://www.Jasindo.co.id)).

Kurangnya pemahaman dan pengetahuan mengenai perencanaan keuangan menjadi masalah yang serius bagi Indonesia. Menurut Widayati (2014), keputusan keuangan yang diambil oleh individu meliputi berapa jumlah uang yang harus dikeluarkan untuk konsumsi tiap periode, apakah ada kelebihan dan bagaimana kelebihan tersebut dapat diinvestasikan serta bagaimana mendanai investasi dan konsumsi serta mampu menentukan kebutuhan prioritas bukan keinginan.

Dalam lingkungan keluarga, peran orang tua menjadi sangat penting dalam menanamkan pendidikan dasar mengenai keuangan untuk anaknya. Menurut Chotima dan Suci (2017) keluarga merupakan orang pertama yang dikenal oleh seorang anak sebelum mengenal lingkungan luas. Setiap oarang tua harus memberikan pendidikan kepada anaknya mengenai keungan sejak dini karena pada saat itulah seorang anak mampu menyerap apa yang diajarkan dengan cepat dan baik. Apabila dalam sebuah keluarga mampu mengelola keuangan dengan baik maka hal itu juga akan berdampak positif bagi anaknya.

Pendidikan sangat berperan penting dalam dalam pembentukan literasi finansial baik pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi maupun pendidikan informal di lingkungan keluarga (Mendari A.S, 2013). Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa di masa yang akan datang akan terus menghadapi berbagai produk keuangan, jasa dan pasar yang semakin berkembang dan kompleks. Mahasiswa memiliki kebebasan dalam membuat keputusan keuangan mereka secara pribadi.

Menurut Laily (2013) menjelaskan bahwa Mahasiswa yang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik mengenai pengelolaan keuangan maka akan menunjukkan perilaku pengambilan keputusan yang bijak tentang keuangan seperti kapan waktu yang tepat untuk menabung, berinvestasi, serta menggunakan kartu kredit. Namun sebagian mahasiswa hanya memiliki tujuan keuangan yang masih berorientasi jangka pendek yaitu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bertahan hidup.

Lusardi (2008) menunjukan bahwa rendahnya literasi keuangan memiliki korelasi dengan masalah hutang. Hal ini menjelaskan bahwa tanpa pengetahuan yang cukup tentang manajemen *personal finance* dan beberapa konsep keuangan yang baik maka dimungkinkan mahasiswa akan terjerumus pada hutang. Menurut Herawati (2015), literasi keuangan tidak diperoleh secara eksplisit dalam pembelajaran di sekolah maupun diperguruan tinggi. Jika ada mata kuliah manajemen keuangan, lebih menekankan pada keuangan di suatu perusahaan. Sekolah atau perguruan tinggi tidak menjelaskan secara mendalam kebutuhan atau penggunaan uang oleh manusianya sendiri.

Mahasiswa sebagai *agen of change* diharapkan dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap perekonomian, karena mereka akan memasuki dunia dan harus mandiri dalam mengatur masalah keuangannya. Mahasiswa akan mengalami perubahan menghadapi lingkungan yang baru di masa yang akan datang, dari masa ketergantungan keuangan terhadap orang tua hingga menghadapi masa mandiri terhadap keuangan pribadinya (Akmal, 2016).

Penelitian mengenai Pengaruh Covid-19 terhadap *financial literacy* pada perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan ini dilakukan pada mahasiswa jurusan Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta karena jurusan ini termasuk jurusan yang terlibat langsung dengan keuangan.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “ Pengaruh Covid 19 Terhadap Financial Literacy, Pendidikan Keuangan di Keluarga Serta Dampaknya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta)

1.2. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka muncul masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah Pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan pada musim Covid-19 ?
2. Apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan?

3. Apakah pendidikan keuangan di keluarga dan *Financial Literacy* secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah ini dibuat agar penulis tidak menyimpang dari sasaran dan tujuan penelitian, serta dapat mengetahui sejauh mana penelitian dapat dimanfaatkan. Penulis hanya membahas dan berfokuskan pada pengaruh pendidikan keuangan di keluarga dan *financial literacy* Terhadap Perilaku Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta Kampus.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan keuangan di keluarga Karna adanya Pandemi *Covid 19* terhadap perilaku Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta Kampus 1 dalam mengelola keuangan
2. Untuk mengetahui pengetahuan literasi keuangan secara mendalam terhadap perguruan tinggi sudah di terapkan pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Literacy* terhadap perilaku Mahasiswa jurusan Akuntansi Univeristas Mercu Buana Yogyakarta Kampus 1 dalam mengelola keuangan.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh pendidikan keuangan di keluarga dan *financial literacy* terhadap perilaku mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta angkatan 2017 dan 2018 dalam mengelola keuangan.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi pengembangan teori bagi peneliti selanjutnya terutama yang meneliti mengenai cara mengelola keuangan dengan baik dan bijak.

3. Bagi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dan pedoman dalam mengelola keuangan dengan baik dan tepat.

4. Sebagai bahan informasi bagi penelitian selanjutnya.

5. Sebagai bahan informasi bagi penelitian selanjutnya.

1.6. Jadwal Penelitian

Terlampir

1.7. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jawal penelitian, sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan bagian yang di dalamnya menjelaskan tentang teori umum yang relevan dengan permasalahan penelitian. Landasan teori menjelaskan mengenai perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, *financial literac*, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai Waktu dan Wilayah Penelitian, Jenis Penelitian, Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel, Data, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Variabel Penelitian, Definisi Operasional Variabel, dan Teknik Analisis Data. Metode penelitian merupakan bagian yang di dalamnya menjelaskan bagaimana penelitian ini dilaksanakan secara operasional.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian tentang obyek penelitian, pengujian dan hasil analisis data, pembahasan analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang perlu dikemukakan berkaitan dengan penelitian.